

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kondisi ekonomi global yang terus maju pada saat ini, akan dapat menimbulkan persaingan usaha yang sangat ketat. Hal ini akan mendorong manajer perusahaan dalam meningkatkan produktivitas kegiatan produksi, pemasaran, dan strategi perusahaan. Kegiatan tersebut berkaitan dengan usaha perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan di tengah persaingan ekonomi global yang sangat ketat. Dalam pemenuhan tujuan tersebut, maka diperlukan keputusan pendanaan yang tepat (Margaretha & Ramadhan, 2010).

Keputusan pendanaan merupakan salah satu fungsi manajemen keuangan yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usaha lainnya (Hartoyo, et al, 2014).

Dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri, sedangkan pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari kreditur merupakan hutang bagi perusahaan. Keputusan pendanaan yang berhubungan dengan penentuan proporsi hutang menjadi penting karena berkaitan dengan kepentingan pemegang saham (pihak *principal*). Hal ini sejalan dengan teori keuangan modern menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Gitman 2003,15 dalam Joni dan Lina, 2010).

Struktur modal itu penting bagi perusahaan karena jika struktur modal suatu perusahaan mengalami *mis-management*, hal ini dapat menimbulkan biaya bagi perusahaan serta dapat mengakibatkan suatu perusahaan tidak efisien (Liem, et al, 2013).

Struktur modal yang optimal adalah suatu kondisi dimana sebuah perusahaan dapat menggunakan kombinasi hutang dan ekuitas secara ideal, yaitu menyeimbangkan nilai perusahaan dan biaya atas struktur modalnya. Struktur modal yang optimal dapat berubah sepanjang waktu, yang dapat mempengaruhi biaya modal tertimbang (*weighted average cost of capital*). Selanjutnya, perubahan biaya modal akan mempengaruhi keputusan anggaran modal dan akhirnya akan mempengaruhi harga saham dan perusahaan (Firnanti, 2011).

Ramlall (2009) dalam Margaretha dan Ramadhan (2010) menjelaskan bahwa pada *Pecking Order Theory* perusahaan cenderung menggunakan sumber pembiayaan internal yaitu *retained earning*, kemudian beralih menggunakan hutang dan terakhir menggunakan equity. Menurut Hanafi (2004:313) dalam Hadianto (2010), skenario urutan dalam *pecking order theory* yaitu: (1) Perusahaan memilih pendanaan internal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba (keuntungan) yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan, (2) Perusahaan menghitung target rasio pembayaran dividen didasarkan pada perkiraan investasi. Perusahaan berusaha menghindari perubahan dividen yang tiba-tiba. Dengan kata lain, pembayaran dividen diusahakan konstan atau jika berubah terjadi secara gradual dan tidak berubah dengan signifikan, (3) Karena kebijakan dividen yang

konstan (*sticky*) digabung dengan fluktuasi keuntungan dan kesempatan investasi yang tidak dapat bisa diprediksi, akan menyebabkan aliran kas yang diterima oleh perusahaan akan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran investasi, (4) Jika pendanaan eksternal diperlukan, perusahaan akan mengeluarkan surat berharga yang paling aman terlebih dulu. Perusahaan akan memulai dengan utang, kemudian dengan surat berharga campuran (hibrida) seperti obligasi konvertibel, dan saham sebagai pilihan terakhir.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, yaitu profitabilitas, *assets growth*, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva. Mengingat keputusan pendanaan sangat penting bagi perusahaan, maka dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Hadianto, (2010) berdasarkan analisis terhadap sampel yang diambil dari emiten sektor telekomunikasi, maka dapat ditarik beberapa simpulan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Menurut Hartoyo et al, (2014) berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan tekstil dan garmen di BEI tahun 2010 sampai 2012. Struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen

tahun 2010 sampai 2012, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen tahun 2010 sampai 2012.

Menurut Joni dan Lina (2010) berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2005-2007 dapat ditarik simpulan bahwa pertumbuhan aktiva memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal (*leverage*). Ukuran perusahaan (*size*) tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal (*leverage*). Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal (*leverage*). Risiko bisnis (*bsn_risk*) tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal (*leverage*). Dividen (DPR) tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal (*leverage*). Struktur aktiva (FAR) memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal (*leverage*).

Menurut Putri (2012) berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2005-2010 dapat ditarik kesimpulan yaitu Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (LTDER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Struktur Aktiva (FATA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (LTDER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (LTDER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sulistyowati (2009) berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2004-2007, menunjukkan bahwa tangibility berhubungan positif signifikan dengan *leverage*, profitabilitas berhubungan negatif dengan *leverage*, namun tidak signifikan, pertumbuhan berhubungan negatif signifikan dengan *leverage*, *non-debt tax shields* berhubungan positif signifikan dengan *leverage*, dan *cash holding* berhubungan negatif signifikan dengan *leverage*.

Menurut Putra dan Kesuma (2014) berdasarkan hasil penelitian bahwa profitabilitas dan likuiditas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan tingkat pertumbuhan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal di perusahaan industri otomotif, serta profitabilitas, likuiditas, ukuran dan tingkat pertumbuhan secara serempak berpengaruh terhadap struktur modal.

Menurut Indrajaya, et al (2011) berdasarkan hasil penelitian pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2004-2007, menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal (*leverage*), ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, dan profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan variabel pertumbuhan dan risiko bisnis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal (*leverage*).

Dari beberapa hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan yang bervariasi dari hasil penelitian terdahulu. Ada faktor yang terbukti berpengaruh pada suatu

penelitian, tetapi belum tentu berpengaruh pada penelitian yang lain. Permasalahan inilah yang akan diangkat menjadi *research gap* dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan dasar teori *Pecking Order Theory* sebagai dasar utama penelitian.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang di dalamnya terjadi proses industri untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi sehingga layak untuk di pasarkan. Salah satu jenis perusahaan Manufaktur yang paling tahan terhadap krisis adalah perusahaan makanan dan minuman, sebab dalam kondisi krisis konsumen akan membatasi kebutuhan sekunder untuk memenuhi kebutuhan primer (Mardiansyah, 2013).

Dari uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2011-2015”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dapat diidentifikasi adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *assets growth* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan maksud dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *assets growth* terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hal yang penting dari sebuah penelitian adalah manfaat yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat praktis

- Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat praktis salah satunya yaitu memberikan masukan berharga kepada perusahaan dalam mengambil keputusan pendanaan yang baik untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

- Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu calon investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan yang baik. Hal ini berdampak pada risiko kebangkrutan yang diterima oleh investor.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk menguji kebenaran teori yang sudah ada, yaitu teori *Pecking Order Theory* yang menjelaskan keterkaitan variabel yang mempengaruhi struktur modal.